

Analisis Potensi Pengembangan Ekmowisata Butta Gowa Resort Menjadi Destinasi Wisata Halal

Besse Faradiba

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia
bessefaradiba@iainpare.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the potential for developing Ecotourism Butta Gowa Resort to become a halal tourist destination based on tourist perceptions and to evaluate strategic planning in developing halal tourism. The background of this research is because of the many facilities provided in the form of playgrounds to prayer facilities for Muslims by the Butta Gowa Resort ecotourism which is located on Jalan Malino Gowa, South Sulawesi Province, the Butta Gowa Resort Ecotourism is pressured to become one of the halal tourist destinations to attract the Muslim tourist market. This research method uses a mixed method where for quantitative it uses multiple linear regression with convenience sampling or purposive sampling where the proportional quota is 53 respondents and qualitatively uses SWOT analysis to evaluate strategies in developing halal tourism. The results show that the Global Muslim Travel Index criteria have an influence on tourist perceptions based on a quantitative descriptive approach where environmental variables have the greatest influence on tourist perceptions, followed by communication variables, then service variables and access variables so that Ecotourism Butta Gowa Resort has the potential to become a halal tourist destination then from the qualitative results it was found that the condition of the position of Ecotourism Butta Gowa Resort based on the results of calculating the scores and weights of various internal and external factors is in quadrant I of the SWOT matrix so that the right strategy is the S-O strategy where this strategy supports aggressive strategic policies when utilizing strengths and opportunities maximally. Further research is needed to find out other factors that can influence the perceptions of tourists visiting Butta Gowa Ecotourism.

Keywords: GMTI; Perception; SWOT; Halal Tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Ekowisata Butta Gowa Resort menjadi destinasi wisata halal berdasarkan persepsi wisatawan dan untuk mengevaluasi perencanaan strategis dalam pengembangan wisata halal. Latar belakang penelitian ini karena banyaknya fasilitas yang disediakan berupa wahana bermain hingga fasilitas ibadah bagi muslim oleh ekowisata butta gowa resort yang terletak di jalan malino gowa propinsi sulawesi selatan maka Ekowisata Butta Gowa Resort ini berpeluang menjadi salah satu destinasi wisata halal untuk menarik pasar wisatawan muslim. Metode penelitian ini menggunakan metode campuran dimana untuk kuantitatif menggunakan regresi linear berganda dengan *convenience sampling* atau *purposive sampling* dimana kuota proporsional sebesar 53 responden dan kualitatif menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi perencanaan strategis dalam pengembangan wisata halal. Hasil penelitian menunjukkan Kriteria Global Muslim Travel Indeks memiliki pengaruh terhadap persepsi wisatawan berdasarkan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana variabel lingkungan yang memiliki pengaruh terbesar

terhadap persepsi wisatawan, diikuti oleh variabel komunikasi, kemudian variabel pelayanan serta variabel akses sehingga Ekowisata Butta Gowa Resort berpotensi menjadi destinasi wisata halal kemudian dari hasil kualitatif didapatkan bahwa posisi kondisi Ekowisata Butta Gowa Resort berdasarkan hasil perhitungan skor serta bobot dari berbagai factor internal maupun eksternal berada pada kuadran I pada matriks SWOT sehingga strategi yang tepat adalah strategi S-O dimana strategi ini mendukung kebijakan strategi yang agresif apabila memanfaatkan kekuatan dan peluang secara maksimal. Perlu penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi persepsi wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Butta Gowa.

Kata Kunci : Gmti; Persepsi; SWOT; Wisata Halal

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu dari berbagai sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia, hal ini terjadi karena kontribusi yang besar dari industri pariwisata sebagai salah satu bagian dari pendapatan devisa Indonesia (Amalia, 2018). Konsep berwisata merupakan hiburan dan kesenangan semata untuk menikmati alam, heritage, kuliner atau budaya tertentu dimana biasanya fasilitas ibadah di objek wisata hanya sekedar pelengkap tapi berbeda dengan wisata halal dimana wisata halal merupakan berlibur untuk meningkatkan spiritualitas ketenangan batiniah dan jiwa dimana fasilitas ibadah dan makanan halal tersedia (Wijaya, 2020). Menurut Al Munajjid (2010) berwisata dalam Islam merupakan safar mengenai keindahan ciptaan Allah Ta'ala.

Yanma & Zaenuri (2021) memproyeksikan akan ada sekitar 230 juta wisatawan muslim secara global pada 2026 ternyata terjadi peningkatan dari 2018 yang hanya sekitar 140 juta kemudian dengan prediksi tersebut, *Global Islamic Economy Report* juga mengatakan bahwa perputaran uang dari wisata halal dunia diproyeksikan akan meningkat, dari 177 miliar dolar AS (2017) menjadi 274 miliar dolar pada 2023 akan datang. Pertama kali wisata halal dikenal pada tahun 2015 saat kegiatan World Halal Tourism Summit (WHTS) yang saat pelaksanaannya dilakukan di Abu Dhabi, sebelumnya dunia wisata hanya mengenal istilah wisata religi ataukah muslim tur. Wisata halal merupakan paket paket perjalanan yang berdasar sesuai dengan syariat hidup umat Islam, baik itu dimulai dari akomodasi, adab mengadakan perjalanan, tujuan dari berwisata hingga makanan yang dikonsumsi ketika berwisata. Diketahui pula bahwa Lombok dan Aceh mampu mendorong pendapatan pariwisata halal atas sinergi antara pemerintah dan objek wisata, dimana daerah tersebut mendapat penghargaan mengenai wisata halal.

Kegiatan wisata dalam negeri akhir-akhir ini mengalami kelesuan oleh karena itu dibutuhkan gairah baru oleh wisatawan dengan mencoba membuka wisata halal, wisata halal sudah di sosialisasikan sejak tahun 2019 oleh Badan Promosi Wisata Daerah (BPPD) dengan membuat festival wisata dimana sebelumnya belum pernah digelar di Sulawesi Selatan, kegiatan itu disebut Sultan Halal Fest merupakan kegiatan yang mengajak masyarakat lebih paham tentang wisata halal, kemudian pada tahun 2021 dinas kebudayaan dan pariwisata Sulawesi Selatan juga membuat kegiatan sosialisasi melibatkan pelaku *industry* dan kepala dinas pariwisata Se-Sulsel, namun saat ini belum ada aturan-aturan baru bahwa setiap tempat wisata harus memiliki sertifikat dan fasilitas yang mendukung wisata halal padahal Sulawesi Selatan merupakan salah satu dari sepuluh potensi halal di Indonesia menurut potensi wisata halal meningkatkan pendapatan 15-20% pendapatan daerah di mana saat ini hotel, penginapan dan restoran terjadi penurunan okupansi hotel atau villa sebesar 15-20% sehingga dengan dibukanya kawasan wisata halal diharapkan mampu memberikan gairah kembali disaat penginapan dan hotel mengalami kelesuan (Handoko & Wijaya, 2019).

Dilansir dari sebuah riset yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-3 menurut Elzah (2017) kondisi ini harus dimanfaatkan oleh Indonesia yang memiliki penduduk mayoritas muslim dan harus difokuskan untuk menembus angka 1,7 juta menjadi 5 juta wisman muslim agar Indonesia menjadi destinasi No. 1 di dunia. Adapun wisata halal di Indonesia antara lain; Aceh, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan.

Sulawesi Selatan memiliki kabupaten Gowa yang merupakan kabupaten yang berbatasan dengan kota Makassar dimana banyak wisatawan yang bosan dengan kebisingan kota menghabiskan waktu di akhir pekan pada kabupaten ini, kabupaten Gowa memiliki banyak destinasi wisata salah satunya Ekowisata Butta Gowa Resort. terletak di jalan poros Malino km 24 kecamatan Parangloe, Bili-bili, Sulawesi Selatan, destinasi ini menyajikan keindahan bentangan alam yang eksotis yang dimiliki oleh bendungan Bili-bili dan menawarkan berbagai wahana beberapa fasilitas wahana yang telah disediakan pengelola berupa flying fox, jembatan tali, outbond kids, mini atv, bahkan juga sudah disediakan camping ground, dan hammock tower jika anda ingin bersantai. selain itu juga ada area untuk panahan (Auliah & Marilang, 2019). Jika anda merupakan penggemar olahraga panahan, selain itu pengelola juga menyediakan musholla untuk wisatawan, karena banyaknya fasilitas yang disediakan maka Ekowisata Butta Gowa Resort ini berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata halal menjadi peluang bagi banyak investor atau pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan berlandaskan syariat Islam untuk tujuan menarik pasar wisatawan muslim sehingga terbangun citra menjadi destinasi wisata yang ramah kepada wisatawan muslim yang di mana wisatawan muslim merupakan target pasar utama.

Metode

Penelitian dilakukan pada Ekowisata Butta Gowa Resort selama enam hari di Jl. Malino Km.24 Kabupaten Gowa Sulawesi pada tanggal 3 – 9 Juli 2022. Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mix methode* atau metode kuantitatif yang dikombinasikan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menggunakan analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Objek pada penelitian ini adalah wisatawan baik local maupun asing yang berkunjung ke Ekowisata Butta Gowa Resort.

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *proportional cluster random sampling* merupakan pengambilan sampel pada populasi dengan memilih sampel dengan didasarkan pada klusternya dan jumlah sampel diambil secara proporsional. terdapat 8 spot keramaian dalam Ekowisata Butta Gowa Resort yaitu Camping Ground, Area Panahan, Area Flying Fox, Rumah Pohon, Cafeteria, Hammock Dan Cottage disetiap spot diambil secara acak dan proporsional jumlah keseluruhan sampel adalah 53 orang wisatawan. Data kuantitatif untuk tahap awal ditabulasikan ke dalam tabulate excel kemudian dikonversi ke spss setelah itu dianalisis menggunakan beberapa pengujian. Data kemudian dianalisis ke dalam model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Akses

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11045276
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.523

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Uji Linearitas Variabel Akses

		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi * Akses	(Combined)	50.664	9	5.629	.544	.834
	Linearity	3.297	1	3.297	.319	.575
	Deviation From Linearity	47.368	8	5.921	.573	.794
Within Groups		434.317	42	10.341		
Total		484.981	51			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada table 2 diatas yang berasal dari 53 responden untuk variable akses (X1) terhadap persepsi wisatawan (Y) diketahui nilai signifikansi variable akses $0.523 > 0.05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Kolmogorov Smirnov maka data variable akses berdistribusi normal sehingga prasyarat pada model regresi yang akan dikerjakan sudah terpenuhi, kemudian jika kita lihat pada table 3 nilai deviation from linearity sebesar $0.794 > 0.05$ yang artinya ada hubungan yang linear secara signifikan antara variable akses terhadap persepsi wisatawan

Tabel 3 menjelaskan mengenai hasil dari F hitung dimana jika kita melihat perbandingan antara F hitung diatas terhadap f table didapatkan nilai sebesar $0.573 < 2.17$, karena nilai F hitung lebih kecil dari f table maka dapat disimpulkan ada hubungan linearitas antara akses terhadap persepsi wisatawan. Aksesibilitas atau kemudahan mencapai daerah tujuan wisata menurut Widya Muna Mayasari (2017) merupakan satu dari tiga aspek penting dalam produk pariwisata agar wisatawan tertarik untuk melakukan kunjungan ke tempat wisata. Akses ke tempat wisata Butta Gowa Resort untuk wisatawan asing memiliki jarak yang cukup dekat dengan jarak 46,8 km dari bandara international sultan hasanuddin memakan waktu sekitar 1 jam 20 menit sadengan infrasturctur yang memadai seperti jalan tol kemudian jalanan yang beraspal atau sudah berbeton di sekitar tempat Ekowisata Butta Gowa Resort. dari hasil analisis uji t di atas variabel akses (X1) memilih pengaruh terhadap persepsi wisatawan sebesar 0.9% walaupun rendah namun jika dilihat kembali persepsi wisatawan tetap positif dimana rata-rata jawaban responden berada pada kategori 3.68 atau dibulatkan 4 yang artinya setuju atau baik (persepsi positif)

terhadap akses yang tersedia baik dari bandara sultan hasanuddin hingga sampai pada Ekowisata Butta Gowa Resort menurut (Subarkah, 2018). bidang transportasi merupakan bidang penting untuk memudahkan akses menuju destinasi wisata sehingga dapat dikatakan Butta Gowa Resort memiliki potensi menjadi destinasi wisata halal berdasarkan kriteria akses. untuk bisa masuk ke tempat wisata ini terdapat syarat dan ketentuan tertentu pada pintu penginapan ataukah pintu gerbang yang harus memperlihatkan ktp untuk wisatawan local ataupun visa untuk wisatawan asing, dan masih banyak lagi syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Komunikasi

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40398784
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.788

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Uji Linearitas Variabel Komunikasi

			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi * Communication	Between Groups	(Combined)	256.881	11	23.353	3.859	.001
		Linearity	168.942	1	168.942	27.914	.000
		Deviation From Linearity	87.940	10	8.794	1.453	.192
Within Groups			248.137	41	6.052		
Total			505.019	52			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada table 4 diatas yang berasal dari 53 responden untuk variable komunikasi (X2) terhadap persepsi wisatawan (Y) diketahui nilai signifikansi variable akses $0.788 > 0.05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Kolmogorov Smirnov maka data untuk variable komunikasi berdistribusi normal sehingga prasyarat pada model regresi sudah terpenuhi. Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa hasil nilai Uji F hitung $< F$ tabel yakni sebesar $1.453 < 2.07$ artinya ada hubungan linearitas secara signifikan antara variable independen yaitu komunikasi (X2) terhadap variable dependen persepsi (Y). hasil uji analisis data menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel komunikasi terhadap persepsi wisatawan secara parsial berpengaruh positif sebesar 16% dengan tingkat signifikansi $0,049 < 0,05$. oleh karena nilai probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak. hal ini berarti bahwa variabel komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wisatawan di Ekowisata Butta Gowa Resort

dan hal ini sama dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,022 > 2,011$). berdasarkan deskripsi data rata-rata responden dalam skala kategori baik yaitu sebesar 3.97. wisatawan memiliki persepsi positif karena ekowisata buttagowa resort memberikan kemudahan jika wisatawan ingin berkunjung ke sana, wisatawan bisa mendapatkan informasi kontak pada beberapa media social yang Ekowisata Butta Gowa Resort miliki seperti facebook atau instagram, Ekowisata Butta Gowa Resort memiliki lokasi di kaki gunung bawakaraeng, walaupun berada pada ketinggian signal provider di ekowisata ini dapat dijangkau. Sistem penyampaian informasi di penginapan ini menggunakan pesawat telepon yang menempel di dinding setiap cottage, namun pada jam tertentu terdapat room service yang biasa menanyakan mengenai keperluan tamu. Berdasarkan hal di atas maka Butta Gowa Resort berpotensi menjadi destinasi wisata halal berdasarkan komunikasi.

Tabel 5. Uji Normalitas Variabel Lingkungan

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25843474
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.729
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.663

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Komunikasi

			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi * Environment	Between Groups	(Combined)	315.856	10	31.586	7.013	.000
		Linearity	239.791	1	239.791	53.241	.000
		Deviation From Linearity	76.065	9	8.452	1.877	.082
Within Groups			189.163	42	4.504		
Total			505.019	52			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Terlihat pada table 6 di atas variable komunikasi (X3) terhadap persepsi wisatawan (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.663 > 0.05$ yang artinya data variable komunikasi terhadap persepsi wisatawan berdistribusi normal, sehingga untuk melanjutkan untuk ke tahap model regresi sudah terpenuhi. Tabel uji linearitas variable komunikasi di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi F hitung yaitu $1.877 < F$ tabel yaitu 2.07 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variable lingkungan (X3) terhadap variable komunikasi.

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa besar pengaruh variabel lingkungan (X3) terhadap persepsi wisatawan secara parsial adalah 28% dengan tingkat signifikansi koefisien $0,002 < 0,05$, oleh karena probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh lingkungan terhadap persepsi wisatawan di Butta Gowa Resort dan variabel ini merupakan variabel terbesar yang mempengaruhi persepsi wisatawan dengan deskripsi data responden rata-rata memberikan persepsi baik atau setuju yaitu sebesar 3.975 dari 53 responden, hal ini terjadi karena tempat wisata ini merupakan tempat yang sejuk karena berada di ketinggian serta mampu memberikan pemandangan bentangan bendungan bili-bili yang indah serta terdapat beberapa spot foto sebagai daya tarik tempat wisata ini. Selain itu, Ekowisata Butta Gowa Resort juga memiliki beberapa wahana hiburan yang mendukung kenyamanan wisatawan untuk tinggal lebih lama di tempat wisata ini seperti kolam renang yang luas, area panahan, hammock untuk spot foto kebun buah yang buahnya bisa dipetik dan dinikmati langsung di tempat ataukah flying fox di kemiringan perbukitan serta terdapat aturan untuk selalu mematuhi protocol kesehatan di tempat wisata, karena lingkungan di atas sangat mendukung kenyamanan (persepsi) wisatawan sehingga dapat dikatakan Butta Gowa Resort berpotensi menjadi destinasi wisata halal di kabupaten gowa menurut (Vargas-Sánchez & Perano, 2018) *in general, religion is an important pillar in their everyday lives, but a certain relaxation seems to be assumed when on vacation and travelling.*

Tabel 7. Uji Normalitas Variabel Pelayanan

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62016917
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.772
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.590

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 8. Uji Linearitas Variabel Pelayanan

		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Persepsi * Services	Between Groups (Combined)	232.967	11	21.179	3.192	.003
	Linearity	148.850	1	148.850	22.433	.000
	Deviation From Linearity	84.117	10	8.412	1.268	.280
Within Groups		272.052	41	6.635		
Total		505.019	52			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Uji Normalitas *Kolmogorof Smirnov* pada tabel 6 dengan signifikansi 2- tailed menunjukkan angka $0.590 > 0.05$ artinya data hasil dari penyebaran kuesioner yang berasal dari responden (wisatawan) untuk variable khususnya pelayanan (X4) terhadap persepsi wisatawan pada Ekowisata Butta Gowa Resort (Y) adalah data berdistribusi normal sehingga syarat untuk analisis regresi linear berganda terpenuhi.

Tabel 9 uji linearitas variabel pelayanan (X4) terhadap persepsi wisatawan (Y) jika kita lihat angka pada deviation from linearity menunjukkan angka F hitung sebesar 1.268 < 2.07 F tabel yang artinya bahwa variabel independen dalam hal ini pelayanan (X4) terhadap persepsi wisatawan (Y) memiliki hubungan yang linear. Hasil uji analisis pada tabel 14 di atas menunjukkan pelayanan destinasi wisata Butta Gowa Resort memberikan pengaruh sumbangan efektif sebesar 14% dimana angka signifikansi sebesar 0.26 < 0.05 dan hasil uji t hitung > dari t tabel sebesar 2.297 > 2.011 yang artinya pelayanan yang diberikan destinasi wisata Butta Gowa Resort berpengaruh positif terhadap persepsi wisatawan dengan deskripsi data sebesar 3.849 dari 53 responden yang menjawab baik atau setuju, hal ini terjadi karena wisata ini juga memiliki cafeteria yang mampu menampung 50 orang di lengkapi dengan makanan halal karena pemilik dari Ekowisata Butta Gowa Resort merupakan seorang pimpinan pondok pesantren dan tentunya mengetahui syariat wisatawan muslim dalam berwisata, selain itu tempat ini memiliki mushala yang gampang dijangkau dari beberapa wahana permainan. Untuk fasilitas kamar mandi cukup bersih dan terpisah antara pria dan wanita berada pada sebelah kiri wahana kolam renang serta memiliki sekitar kurang lebih 20 gazebo yang bisa dipakai beristirahat oleh wisatawan yang tidak menginap di tempat wisata, kemudian terdapat sekitar 15 *cottage* lengkap dengan pendingin ruangan untuk menginap, sejadah yang sudah disiapkan dalam lemari, arah kiblat yang tertempel di atap, water heater di kamar mandi dengan pelayanan *room service* yang selalu bertanya keperluan tamu penginapan di tempat wisata ini, serta terdapat aturan untuk selalu mematuhi protocol kesehatan di tempat wisata. Kemudian di dukung dengan staf yang ramah dan sopan sehingga wisatawan nyaman untuk menghabiskan waktu liburnya disini, dengan pelayanan prima yang diberikan oleh Butta Gowa Resort terhadap persepsi positif wisatawan sehingga dapat dikatakan bahwa Butta Gowa Resort memiliki potensi menjadi destinasi wisata halal Menurut (Fadiryana & Chan, 2020) pelayanan merupakan bagian dari tourist experience dimana *tourist experience* yang bersifat positif di benak wisatawan guna mempertahankan minat berkunjung ulang.

Tabel 9. Uji Glejser

Model		Unstandardize		T	Sig.
		d Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.552	3.270		
	Acces	.227	.110	.302	2.057 .054
	Communication	-.041	.122	-.065	-.336 .738
	Environtment	-.074	.142	-.099	-.524 .603
	Services	.033	.103	.053	.316 .753

Sumber : Hasil Pengolahan Dat

Tabel 10 uji glejser untuk melihat apakah dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dimana model regresi yang baik harus memiliki data yang homoskedastisitas, jika kita melihat kolom signifikansi variabel independen yakni akses (X1) sebesar 0.054, variabel komunikasi (X2) sebesar 0.738, variabel lingkungan (X3) sebesar 0.603 dan variabel pelayanan (X4) sebesar 0.753. semua nilai variabel independen besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan baik digunakan dalam analisis model regresi linear.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Anova Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	297.703	4	74.426	17.232	.000 ^a
Residual	207.316	48	4.319		
Total	505.019	52			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Table Di Atas Menunjukkan Bahwa F hitung Sebesar 17.232 > F Table Sebesar 2.56 Maka Sebagaimana Dasar Pengambilan Keputusan Dalam Uji F Dapat Disimpulkan Bahwa Hipotesis Diterima, Dimana Nilai Signifikansi Dalam Uji F Sebesar 0,0000 Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Acces, Communication, Environtmen Serta Services Secara Simultan Memiliki Pengaruh Terhadap Persepsi Wisatawan.

Tabel 11. Model Summary Analisis Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.768 ^a	.589	.555	2.078

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Jika dilihat pada table model summary variable independent yakni akses, komunikasi, lingkungan serta pelayanan memiliki pengaruh secara simultan pada koefisien determinasi atau r square sebesar 0,589 atau 58,9 % dan sisanya 41,1% dipengaruhi oleh variable lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 12. Correlations Analisis Regresi Berganda

		Acces	Communication	Environment	Services	Persepsi
Acces	Pearson Correlation	1	.264	.190	.338*	.050
	Sig. (2-Tailed)		.056	.174	.013	.661
	N	53	53	53	53	53
Communication	Pearson Correlation	.264	1	.668**	.521**	.636**
	Sig. (2-Tailed)	.056		.000	.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Environment	Pearson Correlation	.190	.668**	1	.477**	.689**
	Sig. (2-Tailed)	.174	.000		.000	.000
	N	53	53	53	53	53
Services	Pearson Correlation	.338*	.521**	.477**	1	.541**
	Sig. (2-Tailed)	.013	.000	.000		.000
	N	53	53	53	53	53
Persepsi	Pearson Correlation	.062	.636**	.689**	.541**	1
	Sig. (2-Tailed)	.661	.000	.000	.000	
	N	53	53	53	53	53

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 13. Coefficients Analisis Regresi Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.716	3.824		1.495	.142
	Acces	.230	.129	.177	2.785	.018
	Communication	.288	.142	.266	2.022	.049
	Environment	.547	.166	.420	3.305	.002
	Services	.277	.121	.262	2.297	.026

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Terlihat pada table di atas memberikan informasi mengenai persamaan regresi dan ada atau tidaknya pengaruh variable independent secara parsial terhadap variable dependent. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis ini sebagai berikut :

$$Y = 5.716 + 0.230X_1 + 0.288X_2 + 0.547X_3 + 0.277X_4$$

Berdasarkan table di atas diketahui nilai signifikansi akses (X1) adalah 0.018 < 0.05, nilai signifikansi komunikasi (X2) adalah 0,049 < 0.05, nilai lingkungan (X3) adalah 0.002 dan nilai pelayanan (X4) adalah 0.026 < 0.05 artinya semua variable memiliki pengaruh secara parsial terhadap persepsi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil uji t terlihat nilai t hitung signifikansi akses (X1) 2.785, nilai komunikasi (X2) 2.022, nilai lingkungan (X3) 3.305 dan pelayanan (X4) 2.297, terlihat semua nilai t hitung lebih besar dari 2.011 (t table) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau hipotesis nol ditolak sehingga ada pengaruh akses (X1), komunikasi (X2), lingkungan (X3) dan pelayanan (X4) terhadap persepsi wisatawan (Y) wisatawan, untuk melihat ukuran sumbangan variable independen terhadap dependen pada analisis regresi dapat dilakukan dengan menghitung sumbangan efektif yaitu sebagai berikut :

- Sumbangan Efektif (X1) % = $0.17 \times 0.05 \times 100\% = 0.9\%$
- Sumbangan Efektif (X2) % = $0.26 \times 0.63 \times 100\% = 16\%$
- Sumbangan Efektif (X3) % = $0.42 \times 0.68 \times 100\% = 28\%$
- Sumbangan Efektif (X4) % = $0.26 \times 0.54 \times 100\% = 14\%$

Berdasarkan dari hasil perhitungan sumbangan efektif di atas maka variable lingkungan (X3) yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap persepsi wisatawan yaitu sebesar 28% kemudian diikuti oleh variable komunikasi (X2) sebesar 16% setelah itu untuk variable komunikasi di dapatkan nilai sumbangan efektif sebesar 14% dan yang terakhir variabel akses memiliki pengaruh yang paling sedikit hanya sebesar 0,9%. Total dari penjumlahan pada semua variable independen sebesar 58,9% atau sama dengan nilai r square karena besarnya pengaruh keempat kriteria yang dihitung dari penelitian ini sehingga dapat dikatakan bahwa Butta Gowa Resort berpotensi menjadi destinasi wisata halal. Selanjutnya untuk melihat besarnya sumbangan variable predictor terhadap jumlah kuadrat regresi maka di perlukan perhitungan sumbangan relatif. Perhitungan sumbangan relative sebagai berikut:

- Sumbangan Relatif (X1) % = $\frac{SE(x1)\%}{R^2} = \frac{9\%}{58.9\%} \times 100\% = 14\%$
- Sumbangan Relatif (X2) % = $\frac{SE(x2)\%}{R^2} = \frac{16\%}{58.9\%} \times 100\% = 26\%$
- Sumbangan Relatif (X3) % = $\frac{SE(x3)\%}{R^2} = \frac{28\%}{58.9\%} \times 100\% = 40\%$
- Sumbangan Relatif (X4) % = $\frac{SE(x4)\%}{R^2} = \frac{14\%}{58.9\%} \times 100\% = 20\%$

Besarnya Sumbangan Relatif Total Adalah $14\% + 26\% + 40\% + 20\% = 100\%$

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan teknik yang dipakai dalam mengevaluasi dan memonitor factor-faktor yang ada baik dari segi internal maupun eksternal organisasi ataukah perusahaan dalam perencanaan pengembangan wisata halal dalam penelitian ini, berdasarkan analisis deskriptif identifikasi kondisi factor internal dan eksternal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Faktor Internal Ekowisata Butta Gowa Resort

Faktor Internal	
Kekuatan	Kelemahan
Keindahan View Objek Wisata	Tidak Ada Pembayaran Non Tunai
Kondisi Jalan Yang Baik	Belum Terdaftar Di <i>E-Commerce</i> Travel
Tersedia Wahana Permainan Yang Lengkap	Beberapa Wahana Ada Yang Masih Proses Pembangunan
Terdapat Penginapan	Kurangnya Promosi Wisata
Tersedianya Fasilitas Ibadah Bagi Wisatawan Muslim	Struktur Organisasi Sdm Masih Sederhana
Cafeteria Menjual Makanan Dan Minuman Halal	Belum Terdapat Peta Petunjuk Arah

Tabel 15. Faktor Eksternal Ekowisata Butta Gowa Resort

Faktor Eksternal	
Peluang	Ancaman
Tiket Masuk Kategori Murah	Daya Saing
Tersedianya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar	Kondisi Kesehatan Global (Covid)
Lokasi Dekat Perkotaan (Strategis)	Kondisi Cuaca Yang Tidak Menentu
Tingginya Minat Berwisata Dari Wisatawan Local Maupun Asing	Bencana Alam (Longsor)
Factor Ekonomi	Kelembagaan Wisata Belum Bekerjasama Dengan Biro Perjalanan

Tabel 16. Pemecahan Masalah Dengan Analisis SWOT

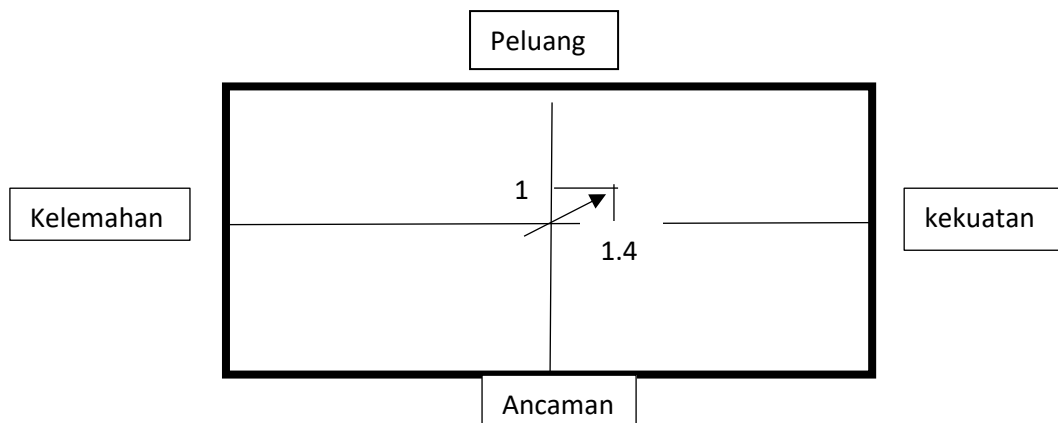
Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
1. Keindahan View Objek Wisata	0.05	5	0.25
2. Kondisi Jalan Yang Baik	0.05	2	0.10
3. Tersedia Wahana Permainan Yang Lengkap	0.10	3	0.30
4. Terdapat Penginapan	0.10	2	0.20
5. Tersedianya Fasilitas Ibadah Bagi Wisatawan Muslim	0.15	5	0.75
6. Cafeteria Menjual Makanan Dan Minuman Halal	0.15	4	0.60
Sub Total	0.60		2.55
Kelemahan			
Tidak Ada Pembayaran Non Tunai	0.10	4	0.40
Belum Terdaftar Di <i>E-Commerce</i> Travel	0.05	3	0.15
Beberapa Wahana Ada Yang Masih Proses Pembangunan	0.05	2	0.10
Kurangnya Promosi Wisata	0.10	3	0.30

Struktur Organisasi Sdm Masih Sederhana	0.05	2	0.10
Belum Terdapat Peta Petunjuk Arah	0.05	3	0.10
Sub Total	0.40		1.15
Total			
Faktor Eksternal			
Peluang			
Tiket Masuk Kategori Murah	0.15	5	0.75
Tersedianya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar	0.15	4	0.60
Lokasi Dekat Perkotaan (Strategis)	0.10	3	0.30
Tingginya Minat Berwisata Dari Wisatawan Local Maupun Asing	0.15	4	0.60
Factor Ekonomi	0.10	2	0.20
Sub Total	0.65		2.45
Ancaman			
Daya Saing	0.10	4	0.40
Kondisi Kesehatan Global (Covid)	0.05	3	0.15
Kondisi Cuaca Yang Tidak Menentu	0.05	3	0.30
Bencana Alam (Longsor)	0.05	2	0.10
Kelembagaan Wisata Belum Bekerjasama Dengan Biro Perjalanan	0.10	5	0.50
Sub Total	0.35		1.45
Total			

Berdasarkan tabel di atas posisi yang tepat untuk Ekowisata Butta Gowa Resort menjadi destinasi wisata halal pada diagram SWOT adalah sebagai berikut :

$$S-W = 2.55 - 1.15 = 1.4$$

$$O-T = 2.45 - 1.45 = 1$$



Gambar 1. Posisi Ekowisata Butta Gowa Resort Pada Diagram SWOT

Gambar di atas menunjukkan bahwa Ekowisata Butta Gowa Resort berada pada kuadran I yang artinya bahwa strategi Butta Gowa Resort berada pada kondisi mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth rietd strategy*) dimana hal ini sangat menguntungkan karena mampu memiliki peluang dan kekuatan yang potensial sehingga prospek untuk peluang dapat di manfaatkan dengan baik.

Daya tarik wisata atau biasa disebut dengan obyek wisata adalah sebuah potensi yang akan menjadi pendorong kepada wisatawan untuk berkunjung. Ekowisata Butta Gowa Resort berdiri pada tahun 2016 milik dari Butta Gowa Group, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola bahwa destinasi wisata ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dimana lokasinya berada di tempat yang strategis karena cukup dekat dengan jalan utama yaitu jl. Malino km 24 dan hanya berjarak 1 km dengan bendungan bili-bili sehingga memberikan view bendungan bili bili dan pemandangan alam pegunungan yang indah, yang menyongsong konsep edukasi, konservasi, dan observasi. Konsep edukasi dan observasi berfokus ke wisata kebun yang dimiliki oleh destinasi wisata mengenai cara menanam, pengamatan perkembangan sayuran atau buah-buahan yang ada di Butta Gowa Resort, selain itu juga terdapat fasilitas yang begitu lengkap yang mendukung wisatawan muslim untuk melaksanakan kewajiban syariatnya di lokasi wisata maka hal ini merupakan kekuatan dari penelitian ini, menurut (Uno,2020) menteri pariwisata dan ekonomi kreatif, wisata halal ini mampu menyatukan keberagaman indonesia karena bersifat ramah terhadap umat muslim.

Kelemahan dari destinasi wisata Butta Gowa Resort dari segi teknologi seperti pembayaran belum memakai edc untuk pembayaran nontunai, untuk booking hanya promosi memakai direct message social media seperti facebook dan instagram belum bekerjasama dengan *E-Commerce* travel agent seperti traveloka atau agoda menurut (Anugrah, 2017). Kerjasama yang erat juga harus dijalin antara penyedia jasa perjalanan wisata, usaha transportasi, restoran dan juga pemandu wisata. Kerjasama dapat berupa penawaran paket makan dan minum yang disediakan bagi wisatawan kemudiann saat ini belum ada kolaborasi antar pemerintah dengan destinasi wisata yang berada di sekitar bendungan bili-bili padahal menurut (Hermawan, 2017) acount media sosial penting untuk digunakan, facebook atau instagram dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi pasar anak muda, saat ini hanya ada sinergisitas antara pemerintah kabupaten gowa dengan daerah malino yang diadakan setiap tahun disebut dengan nama event beautiful malino, padahal daerah Butta Gowa Resort sudah sangat dekat dengan daerah malino. Selain itu belum ada map petunjuk arah ketempat wahana, kemudian struktur sumberdaya manusia yang masih sederhana terdiri atas 7 orang pegawai tetap dan selebihnya kontrak untuk jangka waktu tertentu.

Peluang untuk menjadi destinasi wisata halal dalam penelitian ini cukup besar karena memiliki lokasi strategis yang dekat dengan kota makassar, kemudian tiket masuk ke destinasi wisata masuk dalam kategori murah dengan harga rp 15.000 perkepala wisatawan sudah bisa menikmati semua wahana di dalam ekowisata, gratis air mineral dan gratis bersantai di gazebo yang unik, manajemen sumberdaya manusia atau staf sebagian besar direkrut dari warga yang berdomisili di sekitar tempat wisata sebagai bentuk tanggung jawab social perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar atau *cooporate sosial persepsibility* (CSR), hal ini dilakukan karena sumberdaya manusia akan loyal terhadap perusahaan jika dekat dengan lingkungannya karena efektif tidak memakan waktu lama di perjalanan ke kantor menurut (Soemari et al., 2020) pengelolaan atau manajemen destinasi pariwisata yang cermat dan efektif adalah unsur penting di dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, pada tempat wisata ini. Factor lain yang mempengaruhi peluang adalah tingginya minat masyarakat untuk berwisata setelah pemberlakuan pembatasan social berskala besar ketika covid meningkat di indonesia dan factor ekonomi masyarakat.

Ancaman dari identifikasi factor eksternal dari penelitian ini adalah banyaknya tempat wisata lain di sekitar Butta Gowa Resort, kelembagaan belum banyak bekerjasama dengan biro perjalanan wisata, kondisi cuaca yang tidak menentu dan apabila terjadi hujan terus-menerus biasaya terjadi longsor di beberapa titik jalanan yang bisa menutup akses

ke lokasi wisata dan kondisi politik dipengaruhi oleh kondisi kesehatan global, yang apabila kasus covid meningkat maka akan terjadi pembatasan social dimana hal ini sangat merugikan usaha dalam bidang pariwisata. Berdasarkan identifikasi internal dan eksternal yang ada di atas maka dibuatlah beberapa strategi dari matriks SWOT sebagai bahan evaluasi dan monitor untuk perencanaan pengembangan wisata halal Butta Gowa Resort adalah sebagai berikut:

a. Strategi S-O

Strategi S-O adalah tehnik yang memanfaatkan kekuatan dan peluang sebesar-besarnya untuk menarik wisatawan sebagai berikut:

- 1) Mendaftarkan Ekowisata Butta Gowa Resort ke *E-Commerce* travel
- 2) Membuat kerjasama dengan biro perjalanan maupun dinas pariwisata setempat
- 3) Melakukan promosi secara terprogress di media social yang dimiliki
- 4) Mendaftarkan beberapa fasilitas dalam objek wisata untuk mendapatkan sertifikat halal
- 5) Menawarkan objek wisata dalam memfasilitasi berbagai acara atau seminar

b. Strategi S-T

Strategi S-T adalah tehnik yang mampu mengatasi ancaman dengan memanfaatkan semua kekuatan yang ada. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi destinasi wisata halal yang bersertifikat sehingga unggul dari persaingan
- 2) Menambah peringatan untuk mematuhi protocol kesehatan
- 3) Menambah keberagaman pohon yang memiliki akar yang kuat agar terhindar dari longsor
- 4) Bekerjasama dengan jasa pariwisata di bandara dan perwakilan transportasi berbagai kabupaten sebagai tujuan tour wisata

c. Strategi W-O

Strategi W-O adalah tehnik yang memanfaatkan peluang dan meminimalisirkan kelemahan yang teridentifikasi.

- 1) Mempertahankan harga tiket
- 2) Melaksanakan bimbingan teknis yang focus ke strategi pemasaran kepada sumberdaya manusia yang bekerja di Ekowisata Butta Gowa Resort
- 3) Melakukan promosi yang lebih agresif
- 4) Menawarkan promo yang menarik di berbagai media

d. Strategi W-T

Strategi W-T adalah tehnik atau cara yang dilakukan dengan meminimalisirkan kelemahan dan menghindari ancaman.

- 1) Membuat strategi konten untuk promosi di dunia digital
- 2) Mengajak wisatawan untuk bersama-sama menjaga lingkungan
- 3) Mengajak wisatawan untuk mematuhi protocol kesehatan di temat wisata

Berdasarkan pendekatan yang dilakukan secara kualitatif maka strategi yang tepat untuk perencanaan strategis dalam pengembangan wisata halal adalah S-O karena strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Ekowisata Butta Gowa Resort menjadi destinasi wisata halal.

Kesimpulan

Kriteria Global Muslim Travel indeks memiliki pengaruh terhadap persepsi wisatawan berdasarkan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana variabel lingkungan yang memiliki pengaruh terbesar terhadap persepsi wisatawan, diikuti oleh variabel komunikasi, kemudian variabel pelayanan serta variabel akses sehingga Ekowisata Butta Gowa Resort berpotensi menjadi destinasi wisata halal. Posisi kondisi Ekowisata Butta Gowa Resort dari hasil evaluasi pendekatan secara kualitatif dengan perhitungan skor

serta bobot dari berbagai factor internal maupun eksternal berada pada kuadran I pada matriks SWOT sehingga strategi yang tepat adalah strategi S-O dimana strategi ini mendukung kebijakan strategi yang agresif apabila memanfaatkan kekuatan dan peluang secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Al Munajjid, S. M. (2010). *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum Dan Macam-Macamnya*. <https://islamqa.info/id/answers/87846/hakekat-wisata-dalam-islam-hukum-dan-macam-macamnya>.
- Amalia, S. (2018). Analisis Potensi Wisata Syariah Di Kota Pontianak. *Prosiding Satiesp 2018 Feb Universitas Tanjungpura Tahun*, 112–126.
- Anugrah, K. (2017). Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 1–12.
- Auliah, I. S., & Marilang. (2019). Pajak Sebagai Sumber Pendanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonmi Syariah*, 1(1), 42–54.
- Cholique, A. (2014). *Pengantar Manajemen*. Ombak.
- Elzah, E. (2017). *Peluang Dan Tantangan Wisata Halal Di Pulau Santen Banyuwangi*. <https://www.kompasiana.com>
- Fadiryana, N. A., & Chan, S. (2020). Pengaruh Destination Image Dan Tourist Experience Terhadap Revisit Intention Yang Dimediasi Oleh Perceived Value Pada Destinasi Wisata Halal Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(2), 1–23.
- Fuji, P. (2016). *Gmti Jadi Acuan Wisata Halal*. <https://www.republika.co.id>
- Handoko, R. T., & Wijaya, J. C. A. (2019). Studi Kelayakan Peluang Pengembangan Wisata Religi Candi Purwo Di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 1.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Pariwisata*, 1v(2), 64–74.
- Idrus Alatas, M. B. (2022). *Pariwisata Halal Indonesia Berada Di Peringkat Ke-2 Gmti 2022*. <https://Jabar.Antaraneews.Com/>
- Kementerian Pariwisata. (2020). *Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Indonesia*. Kemenparekraf.Go.Id
- Maulana, A. K., & Qadariyah, L. (2019). *Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)*. 6(2), 96–109.
- Miti. (N.D.). *Mengenal Konsep Wisata Halal Di Indonesia*. 2019. Mitimahasiswa.Id
- Nurafni, A., & Fitra, A. (2019). Pengembangan Halal Tourism Berbasis Kearifan Lokal: Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi Di Taman Wisata Pra-Sejarah Leang-Leang. *At-Tawazun Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.
- Rivai, A. (2015). *Manajemen Strategis. Kajian Keputusan Manajerial Bisnis Berdasar Perubahan Lingkungan Bisnis, Ekonomi Sosial Dan Politik*. Mitra Wacana Media.
- Soemari, Y. B et. all. (2021). *Journal of Chemical Information*, 2(1),5-7.
- Subarkah, A. R. (2018). Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 49.
- Suliyanto. (2010). *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Cv. Andi.

- Surur, F., & Wahdaniah, N. (2018). Potensi Pengembangan Wisata Halal Di Kawasan Kota Tua Tosora Kabupaten Wajo. *Seminar Nasional Eksplorasi Potensi Pariwisata Indonesia Menuju Destinasi Unggulan*. [Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/12543/](http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/12543/)
- Umar, H. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif*. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Vargas-Sánchez, A., & Perano, M. (2018). Halal Tourism Through The Lens Of Generation Z In A Muslim Majority Country: Implications On Tourist Services. *International Journal Of Business And Management*, 13(9), 36.
- Wijaya. (2020). *No Title*. Perbedaan Konsep Wisata Halal Dengan Wisata Konvensional. [Https://Callaconvention.Org](https://Callaconvention.Org)
- Yanma, T. A., & Zaenuri, M. (2021). Analisis Potensi Desa Wisata Pulesari Menuju Desa Wisata Halal Tahun 2020. *Jurnal Master Pariwisata (Jumpa)*, 7, 602.